PENGARUH BOPO, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN RASIO AKTIVITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Fakhrijal Mohammad¹

Dr. Drs Sugeng Riyadi, Ak., M.Si²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budiluhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260

Telp. (021) 5853753, Fax. (021) 5866369

E-mail: fakhrijalm17@gmail.com; sugengriyadi.ubl@gmail.com

ABSTRAKSI

Research aims to understand the influence of bopo , sales growth , growth of the company , and the ratio akhtivitas to financial performance to companies keuangan sub the banking sector listed on the efek indonesia the period 2012-2016 .Population research this is a company financial sub the banking sector listed on the efek indonesia the period 2012-2016 .Samples to be taken using purposive sampling , were 19 finance company sub the banking sector .The data used in this research was secondary data and use regression analysis linear multiple through spss version 20 .In partial bopo and sales growth significant to roa , while growth of the company and the ratio akhtivitas do not affect significant impact on roa .

Kata Kunci: *Bopo, sales growth, growth of the company, the ratio of activity and ROA*

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis sektor perbankan pada saat ini cenderung pesat, penyumbang utama laba bersih pada sektor perbankan salah satunya berasal dari pendapatan bunga. Perkembangan tersebut didukung oleh likuiditas yang meningkat dan kredit bermasalah masih tetap terkendali. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan Analis Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Teye Shim (2018) menjelaskan bahwa pihaknya optimistis pertumbuhan kredit akan meningkat sekitar 6,9% sampai 8%. Lalu turunnya biaya pencadangan akan berdampak positif bagi laba bersih perbankan, Sekuritas milik negara ini memperkirakan laba bersih perbankan 2018 akan tumbuh sekitar 14% - 15%. Untuk memperjelas berikut adalah grafik kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* dari 5 (Lima) tahun terakhir

Adanya fenomena perkembangan yang telah dijelaskan sebelumnya pada sektor perbankan tersebut mengharuskan sektor perbankan mampu mengelola kinerja keuangannya agar terus dapat mempertahankan atau meningkatkan laba bersih perbankan, sehingga pengelolaan keuangan akan dapat mencapai hasil yang optimal. Bukan hanya mencapai hasil yang optimal tetapi juga membantu perusahaan lain yang membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, dan hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi sektor perbankan.

1.1 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini di batasi pada efisiensi biaya, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja keuangan yang di proksikan *return on asset* sebagai variabel dependen.
2. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang memiliki kriteria laporan keuangan yang lengkap.
3. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang menerbitkan laporan keuangan yang kontinyu dan lengkap.

2. Kajian Teori

2.1 Teori Signal

Teori *signal* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2004) dalam Sujarweni (2015) menyatakan bahwa *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan kedepannya. *Signal* dapat berupa suatu informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain sehingga dapat membuat para investor lebih percaya lagi atas kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan begitu mereka dapat mengetahui kenaikan atau penurunan pada beberapa laporan-laporan keuangan terutama pada profitabilitas karena ini akan berpengaruh terhadap deviden yang akan mereka dapatkan.

2.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut *American Insitute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Harahap (2011) menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umum bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu aka menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawir (2012) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.4 Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki suatu kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan ununtuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalan kan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non finacial performance*). Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio pengembalian atas aset atau *return on asset* (ROA). Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkatan Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Menurut Syamsudin (2011), *return on assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva kekayaan yang tersedia di perusahaan. Penelitian *return on assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana (2011).

2.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal yang saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) biaya oprasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya oprasional lainnya. sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang di peroleh dari penepatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan oprasional. Penelitian BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya (2009)

2.6 Pertumbuhan Penjualan

Perbandingan antara penjualan tahun ini diselisihkan oleh tahun lalu dengan penjualan tahun sebelumnya. Penjualan dapat diperoleh dari laporan laba rugi di perusahaan. Menurut Fahmi (2014) pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan penjualan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dimana perusahaan beroperasi. Penelitian pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Sumber: Harahap (2016)

2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat pertumbuhan yang dilihat dari pertumbuhan aset. Menurut Kasmir (2015) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. penelitian pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva tahun } t - \text{Total aktiva tahun } t_{-1}}{\text{Total aktiva tahun } t_{-1}}$$

Sumber : Putra (2014)

2.8 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber daya perusahaannya. Dengan demikian rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan seruluh aktiva. Penelitian perputaran kas dapat menggunakan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Sumber: Sutrisno (2012)

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya oprasional lainnya (Lukman Dendawijaya, 2009). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya oprasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank (Kasmir, 2012). Menurut Yonira Bagiani Alifa (2014) BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yonira Bagiani Alifa (2014) mengungkap bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H1: BOPO berpengaruh negativ dan signifikan terhadap ROA.

2.9.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA

pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan penjualan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dimana perusahaan beroperasi (Fahmi, 2011). Gladys dan Yulius (2015) Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi Tolak ukur dari pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan investasi dan pendapatan yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gladys dan Yulius (2015) mengungkap bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.9.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap ROA

pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi,2013). Pertumbuhan perusahaan adalah penambahan atau pengurangan volume usaha yang di timbulkan oleh adanya arus dana perusahaan dari perubahan operasional perusahaan (Luna, 2014). Dalam penelitian yang digunakan oleh Indah Purnama dan Nyoman Abundanti (2012) mengungkap bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.9.4 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA

Bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang mngukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharja,2009). Menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan gambaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan operasional lainnya (Harahap,2009). Dalam penelitian yang digunakan Putri ayu dan Bambang (2016) mengungkap bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2012 sampai 2016. Berikut ini adalah kriter penentuan sampel,yaitu.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	22

2	Perusahaan Keuangan sub sektor Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode 2012-2016	(3)
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	19

3.1 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sujarweni (2015) analisis regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

4.1 Uji F (Goodness of Fit Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,279	4	3,820	13,689	,000 ^b
	Residual	19,254	69	,279		
	Total	34,532	73			

a. Dependent Variable: LNY_KK

b. Predictors: (Constant), LNX4_RASIOAKTIVITAS, LNX1_BOPO, LNX3_PPERUSAHAAN, LNX2_PPENJUALAN

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.
- F Hitung = 13,689
- F Tabel = 2,505

Perolehan angka F Tabel berasal dari rumus *microsoft excel* 2010 yaitu dengan rumus =FINV(0.05,4,69) (2,505). Angka 0,05 merupakan *probability* yang digunakan penelitian ini. Angka 4 berasal dari *degree of freedom* 1, dan angka 69 berasal dari *degree of freedom* 2.

Berdasarkan hasil tersebut yaitu $13,689 > 2,505$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian in

4.2 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,496	1,202		6,236	,000
	LNX1_BOPO	-1,851	,282	-,594	-6,565	,000
	LNX2_PPENJUALAN	,204	,080	,248	2,562	,013
	LNX3_PPERUSAHAAN	-,048	,064	-,070	-,755	,453
	LNX4_PERPUTARAN KAS	-,206	,146	-,132	-1,406	,164

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung pada variabel BOPO dan pertumbuhan penjualan lebih kecil dari 0.05. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi Variabel BOPO dan pertumbuhan penjualan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan perputaran kas mempunyai nilai t hitung lebih besar dari 0,05, artinya H_1 ditolak H_0 diterima. Jadi pertumbuhan perusahaan dan perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap ROA.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil pengujian pada variabel BOPO menunjukkan bahwa nilai koefisien t hitung negatif sebesar -6,565 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tanda negatif koefisien t hitung dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasi perusahaan yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi, sehingga akan berakibat berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Disamping itu menurut data rekapitulasi tabel 4.11 diketahui bahwa BOPO dari perusahaan sampel relatif besar dan stabil, sehingga BOPO tidak mendapatkan ROA yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nur Oktavia dan Sutrisna Dewi (2017) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA

Hasil pengujian pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai koefisien t hitung positif sebesar 2,562 dan nilai signifikansinya sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tanda positif koefisien t hitung dari pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan, maka akan berakibat naiknya ROA. Kondisi ini terjadi karena perusahaan tersebut dapat melakukan inovasi terhadap produk-produknya sehingga dapat menarik pangsa pasar yang baru, maka kesempatan untuk meningkatkan pendapatanpun akan meningkat. Disamping itu menurut data rekapitulasi tabel 4.11 diketahui bahwa pertumbuhan penjualan dari perusahaan sampel relatif besar dan fluktuasi, sehingga pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Gladys dan Yulius (2015) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap ROA

Hasil pengujian pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa koefisien t hitung bernilai negatif sebesar -0,755 dan nilai signifikansinya sebesar 0,453 lebih besar dari 0,05 ($0,453 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin besar atau menurunnya pertumbuhan perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi ROA.

Pertumbuhannya aset pada suatu perusahaan dengan pesat namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba atas investasi, ini menandakan terjadi suatu ketidak efisienan penggunaan aset dalam perusahaan tersebut, aset yang ada dalam kategori tidak difungsikan dan dimaksimalkan fungsinya untuk mendorong laba suatu perusahaan, pembelian atas aset yang tidak digunakan untuk produksi, pada saat terjadi pembelian tanpa ada pertimbangan kebijakan *cost and benefit* atas aset tersebut, saat kondisi aset tidak digunakan maka tidak ada hasil produksi yang dihasilkan. Ketidak efisienan pada manajemen aset yang tidak terkontrol tentunya tidak akan berdampak kepada laba atau profit, untuk apa banyak aset jika tidak menghasilkan produksi untuk menghasilkan laba atau profit pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Purnama dan Nyoman Abundanti (2012) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Hasil pengujian pada variabel perputaran kas menunjukkan bahwa koefisien t hitung bernilai negatif sebesar -1,406 dan nilai signifikansinya sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 ($0,164 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin besar atau menurunnya perputaran kas maka tidak dapat mempengaruhi ROA.

Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan, kas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Sehingga perputaran kas tidak mempengaruhi ROA. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Putri ayu dan Bambang (2016) yang mengungkap bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah BOPO, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Rasio Akhtivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun silmuultan (bersama-bersama). Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi berganda, menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap RO

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka dapat diuraikan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak perusahaan seperti meneliti seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan yang mempunyai populasi yang besar sehingga bisa mendapatkan sampel yang lebih banyak dalam melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lainnya seperti *Capital adequency ratio* (CAR) dan *Loan deposit ratio* (LDR) yang dapat mempengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, PT Raspindo, Jakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Keown, Arthur J. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta. PT Macan Jaya Cermelang
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Rajawali Persada Pers
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta : Gramedia

- Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Gava Media
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta : Start Up
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan dan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Dan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Website :

www.idx.co.id, di akses 25 Febuari 2018.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bank>

<https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/perkembangan>

<http://definisipengertian.net>)